

Pengaruh *return on equity* dan biaya operasi terhadap pendapatan operasi terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Alexander Sampeliling

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio ROE, dan BOPO terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan bank dan profil perusahaan. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan metode pengumpulan data secara dokumentasi dari website Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu analisis SPSS versi 24. Hasil dari uji analisis diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan variabel independen yang terdiri atas ROE (X1), dan BOPO (X2) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yakni harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: ROE; BOPO; harga saham

The effect of return on equity and operating costs on operating income on the share price of banking companies listed on the Indonesia stock exchange

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of the ROE and BOPO ratio on the share price of banking companies in Indonesia. This study used secondary data in the form of bank financial statements and company profiles. The sample technique used is purposive sampling with a method of collecting data by documentation from the Indonesia Stock Exchange website. Hypothesis testing was performed using multiple linear regression analysis with SPSS version 24 analysis tools. The results of the analysis test obtained results that overall independent variables consisting of ROE (X1), and BOPO (X2) partially had a positive and significant influence on the dependent variable, namely the share price of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Key words: ROE; BOPO; share price

Copyright © 2022 Alexander Sampeliling

✉ Corresponding Author

Email Address: alexander.sampeliling@feb.unmul.ac.id

DOI: 10.29264/jmmn.v14i2.11296

PENDAHULUAN

Pergerakan ekonomi dunia sangat dinamis di era globalisasi yang berkembang sangat cepat saat ini, di mana arus teknologi dan informasi serta transportasi berkembang pesat termasuk pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha. Pasar modal merupakan lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana yang dapat mendukung pembangunan ekonomi. Investor akan melihat laporan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan keputusan menanamkan modalnya atau tidak. Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi terhadap saham di Bursa Efek.

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor, Zuliarni (2012). Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Menurut Tandelilin (2017), menyatakan pasar modal secara umum adalah Pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-beli sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-beli sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti saham, obligasi dan reksa dana.

Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling umum diperdagangkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal dan juga dapat mengukur indeks prestasi perusahaan, yaitu sejauh mana manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Analisa terhadap harga saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi, supaya investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan.

Analisis kinerja keuangan memungkinkan investor memahami sifat dasar dan karakteristik operasional perusahaan. Penilaian dilakukan melalui data-data yang disajikan dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan. Terdapat dua macam analisis yang digunakan dalam melakukan penilaian, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Penggunaan kedua analisis tergantung dari motif investor dalam berinvestasi, apabila investor ingin berinvestasi jangka pendek, maka cukup menggunakan analisis teknikal. Analisis teknikal yaitu analisis yang menggunakan data pasar saham yang meliputi harga, volume transaksi dan waktu (trend naik atau turun). Jika ingin melakukan investasi jangka panjang maka memerlukan analisis fundamental. Dalam jangka panjang, kinerja dan kesehatan perusahaan dapat mengalami sebuah berubah, bisa saja perusahaan mengalami kerugian yang terus menerus atau bangkrut. Maka untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui aspek-aspek fundamental perusahaan. Aspek-aspek fundamental yang dimaksud adalah seperti laporan keuangan.

Pengaruh antar Variabel

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu dari rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham atau investor. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham, Menurut Hery (2015) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan (Hutami, 2012).

Pengaruh Capital Adequacy Rasio terhadap Harga Saham

Capital Adequacy Rasio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh

Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada di bawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR di atas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin solvable.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Harga Saham

Rasio BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin besar tingkat rasio ini menunjukkan bahwa bank tidak efisien dalam menekan biaya operasionalnya. Menurut Veithzal (2013) BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tingginya nilai BOPO menunjukkan kurang efisien suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Pengaruh Dividend Payout Rasio terhadap Harga Saham

Teori Efficient Market Hypothesis (EMH) khususnya the semistrong form of the EMH menyatakan bahwa harga saham akan selalu mencerminkan informasi yang ada di pasar, dan salah satunya adalah informasi mengenai kebijakan dividen. Teori sinyal yang dikemukakan oleh Bhattacharya (1979) merupakan salah satu model yang mendasari dugaan bahwa pengumuman perubahan dividen tunai mempunyai kandungan informasi yang mengakibatkan adanya reaksi harga saham. Model ini menjelaskan bahwa informasi tentang perubahan yang dibayarkan digunakan oleh investor sebagai sinyal tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan karena adanya asymmetric information antara manajer dengan investor, sehingga para investor menggunakan kebijakan dividen sebagai indikator tentang prospek perusahaan.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per Januari 2021, yaitu sebanyak 677 perusahaan terdaftar. Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini, maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 44 perusahaan perbankan.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan data yang diperoleh melalui pihak ke tiga. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh melalui www.idx.co.id.

Data berupa laporan tahunan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2018-2020 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan situs BEI (www.idx.co.id). Serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang berupa variabel harga saham, Return on Equity (ROE), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank-bank umum yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Statistik Deskriptif

Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	176	0,07	1,49	0,72	0,40
BOPO	176	0,55	6,24	5,73	0,97
Harga Saham	176	0,02	4,86	2,11	1,22
Valid N (listwise)	176				

Tampilan tabel output SPSS di atas, menunjukkan jumlah observasi sebanyak 176 yang mana dalam penelitian ini jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 44 perusahaan perbankan dengan lama amatan sebanyak 4 tahun, dengan jumlah variabel penelitian yang digunakan sebanyak 4 variabel independen yang terdiri atas ROE (X1), dan BOPO (X2). Dan untuk variabel dependen yaitu Harga Saham (Y).

Variabel ROE (X1) memiliki nilai maximum sebesar 1,49 % dan terendah sebesar 0,07 %. Dengan perolehan Mean atau rata-rata variabel ROE (X1) sebesar 0,72% dengan standar deviasi sebesar 0,40 Standar deviasi ROE (X1) ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variasi data ROE (X1) relatif kecil. Dengan variasi data yang kecil tersebut, menunjukkan bahwa data variabel ROE (X1) cukup baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada ROE (X1) baik.

Variabel BOPO (X3) memiliki nilai maximum sebesar 6,24 % dan terendah sebesar 0,55 %. Dengan perolehan Mean atau rata-rata variabel BOPO (X3) sebesar 5,73 % dengan standar deviasi sebesar 0,97 Standar deviasi BOPO (X3) ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variasi data BOPO (X3) relatif kecil. Dengan variasi data yang kecil tersebut, menunjukkan bahwa data variabel BOPO (X3) cukup baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada BOPO (X3) baik.

Variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai maximum sebesar 4,86 % dan terendah sebesar 0,02 %. Dengan perolehan Mean atau rata-rata variabel Harga Saham (Y) sebesar 2,11 % dengan standar deviasi sebesar 1,22 Standar deviasi Harga Saham (Y) ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa variasi data Harga Saham (Y) relatif kecil. Dengan variasi data yang kecil tersebut, menunjukkan bahwa data variabel Harga Saham (Y) cukup baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada Harga Saham (Y) baik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Adapun hasil dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Hasil Uji Multikolinearitas		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	0,948	1,055
BOPO	0,955	1,047

Berdasarkan hasil uji analisis pada tabel output diatas dapat dilihat pada kolom colinearity Statistics diketahui nilai tolerance untuk variabel ROE (X1) adalah sebesar 0,948 lebih besar dari 0,10, sementara nilai vif nya adalah sebesar 1,055 lebih kecil dari 10,00. Dengan mengacu dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi ini. Begitu juga untuk keseluruhan variabel yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Berikut hasil autokorelasi dengan Run test:

Tabel 3.

Hasil Uji RunTest	
Keterangan	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,24485
Cases < Test Value	88
Cases >= Test Value	88
Total Cases	176
Number of Runs	66
Z	0,477
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,301

Dari hasil uji analisis yang terlihat pada tabel di atas, nilai perolehan dari Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,301, lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut hasil uji analisis heteroskedastisitas:

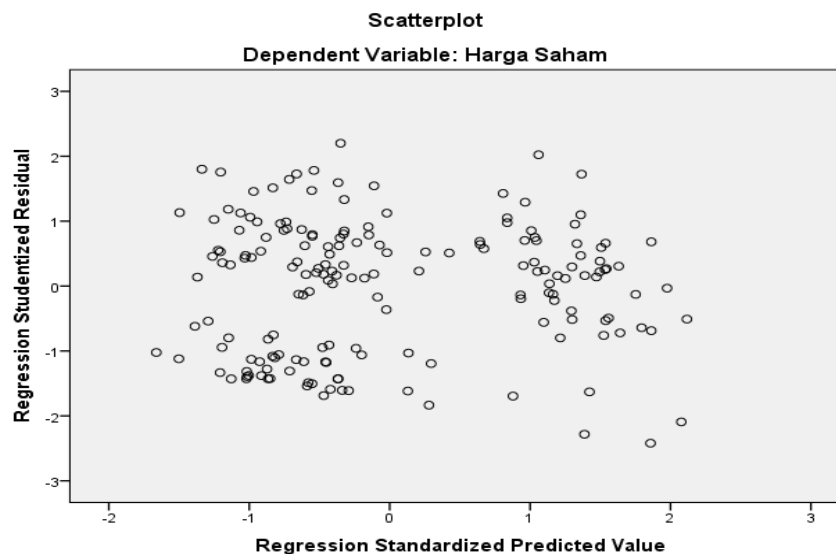
Tabel 4.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,260	2,284		0,114	0,910
1 ROE	0,167	0,115	0,108	1,448	0,150
BOPO	0,139	0,048	0,217	2,926	0,314

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari hasil uji analisis yang pada tabel di atas, keseluruhan variabel memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot adalah:



Gambar 1.

Scatterplot

Dari gambar di atas, dapat dikatakan bahwa:

Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0;

Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja;

Titik-titik tidak membentuk pola tertentu baik menyebar maupun menyempit secara berulang;

Titik-titik data menyebar tanpa membentuk sebuah pola; dan

Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji analisis pengaruh variabel independen yang terdiri dari ROE, dan BOPO terhadap Harga Saham perusahaan perbankan. Dalam melakukan uji analisis terhadap data dalam menjawab hipotesis yang ada, dilakukan dua kali pengujian. Adapun hasil uji terhadap masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 5.

Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,582	4,407		0,586	0,559
ROE	0,811	0,322	0,503	4,398	0,014
BOPO	0,315	0,092	0,134	2,055	0,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis yang dapat dilihat pada tabel di atas, yang menggambarkan nilai perolehan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen yang terdiri atas ROE (X1), dan BOPO (X3) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y), diketahui bahwa:

Nilai perolehan variabel ROE (X1) untuk nilai t hitung sebesar 4,398 dengan nilai perolehan signifikansi sebesar 0,014. Dari perolehan tersebut diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yang sebesar 1,684 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan asumsi tersebut dapat dikatakan bahwa variabel ROE (X1) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel Harga Saham, dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Dari hasil uji analisis, diketahui bahwa variabel BOPO (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,055 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan perolehan nilai tersebut dapat diasumsikan bahwa variabel BOPO (X3) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y), hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Dari hasil uji analisis terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa variabel ROE (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan adanya kenaikan terhadap ROE perusahaan akan berbanding lurus terhadap keuntungan yang dimiliki perusahaan dan secara langsung akan berdampak pada kenaikan terhadap harga saham. Dengan adanya kenaikan harga saham akan berpengaruh terhadap pendapatan para pemegang saham. ROE merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dengan mengetahui tingkat ROE, investor dapat menilai prospek perusahaan di masa mendatang dan dapat melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Sehingga semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya. Jadi, perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula.

Dimana rasio ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk diperhitungkan pengembalian perusahaan berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Jika ROE semakin tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan. Maka dapat dikatakan apabila terdapat kenaikan terhadap ROE akan berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan, hal ini menjadi hal yang perlu diperhatikan bagi perusahaan untuk memberikan dampak positif terhadap perdagangan sahamnya, merupakan sebuah nilai tambah yang dimiliki oleh sebuah perusahaan apabila harga saham yang dimiliki selalu mengalami kenaikan dan berdampak pula terhadap kinerja perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan teori agensi dan teori sinyal, jika ROE semakin tinggi maka akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham, hal ini mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan pemilik akan puas dengan kinerja manajemen. Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham, hal ini membuat permintaan akan saham meningkat, sehingga harganya pun akan naik.

Teori tersebut menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi dan investor selalu memasukkan faktor informasi yang tersedia dalam keputusan mereka sehingga terefleksi pada harga saham yang mereka transaksikan. Dalam teori agen menjelaskan bahwa pihak manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kinerjanya dengan tujuan untuk memberikan dampak positif dan memberikan keuntungan kepada pihak pemilik perusahaan, salah satu peningkatan kinerja sebuah perusahaan adalah dengan adanya kenaikan harga saham perusahaan dan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham adalah meningkatkan nilai dari rasio ROE, dengan semakin tinggi nilai ROE akan berdampak terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Kinasih, Saifi, Topowijono, (2017), di mana dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa rasio ROE mempunyai pengaruh terhadap harga saham yang mana objek dari penelitian tersebut adalah perbankan syariah.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Harga Saham

Hasil uji analisis terhadap data yang ada, diperoleh bahwa variabel BOPO (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y) hasil tersebut dapat dilihat dari nilai perolehan dari hasil uji regresi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan yang terdapat dan beroperasi di Indonesia dan yang menjadi objek dalam penelitian ini telah memperhatikan dan mengikuti berbagai peraturan regulasi dalam sistem tata kelola perbankan sesuai dengan kebijakan pemerintah melalui surat edaran bank Indonesia yang menyatakan bahwa kepemilikan BOPO sebuah perusahaan perbankan adalah maksimal 85%. Dengan tingkat kepemilikan BOPO melebihi dari ketentuan tersebut maka sebuah bank dapat dikategorikan tidak sehat. Makin rendah BOPO maka efisien kinerja suatu bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Jika biaya operasional dapat dikendalikan, laba yang dihasilkan akan tinggi. Laba yang tinggi identik dengan pembagian hasil (return) yang tinggi pula sehingga investor dapat menggunakan BOPO sebagai salah satu indikator untuk mengekspektasikan harga saham bank di bursa.

Harga saham perusahaan dapat memberikan gambaran perusahaan tentang kinerja yang dimiliki, dengan semakin baiknya nilai saham perusahaan tentunya akan berdampak terhadap penilaian yang diberikan oleh pihak calon investor dan tentunya akan berdampak terhadap kesejahteraan para kreditor.

Rasio BOPO ini merupakan indikasi dari pengukuran tingkat efisiensi suatu Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya atau bisa dibilang bahwa perusahaan perbankan ketika menjalankan usahanya lebih mengefisienkan biaya operasional dibanding meningkatkan pendapatan operasionalnya sehingga menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Hal ini juga mempengaruhi kinerja keuangan semakin baik dan mendorong para investor tetap menginvestasikan dananya dan nantinya akan menaikkan harga saham pada Bank Rakyat Indonesia.

Teori sinyal disusun berdasarkan asumsi adanya *asymmetric information* antara manajer dan pemegang saham. Karena adanya *asymmetric information* maka manajer berusaha memberi sinyal kepada investor. Sinyal tersebut haruslah berupa sesuatu yang dapat dipercaya dan tidak mudah ditiru atau mahal untuk menirunya.

Beberapa sinyal telah disarankan relevan dengan akuntansi. Sinyal didefinisikan sebagai tindakan yang diambil oleh *high-type manager*, yang tidak akan rasional jika dia merupakan *low-type manager*. *Signalling theory* menjelaskan alasan perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan informasi ke pasar modal meskipun tidak ada mandat dari badan regulasi. Pelaporan informasi oleh manajemen bertujuan untuk mempertahankan investor yang tertarik pada perusahaan.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Rachmaniyah (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh LDR, NIM, NPL dan BOPO terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk 2017- 2019”. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN

Dari hasil uji analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Return On Equity (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan; dan

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhattacharya, S. (1979). Imperfect Information, Dividend Policy, and "The Bird in the Hand" Fallacy. *The Bell Journal of Economics*, Vol. 10, No. 1, 259270.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hutami, R (2012), Pengaruh dividend per share, return on equity dan net profitmargin terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010, *Jurnal Nominal*, Vol. 1 No. 1.
- Nugraha. D.R, Sudaryanto.B (2016). Analisis Pengaruh Dpr, Der, Roe, Dan Tato Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal Of Management* Volume 5, Nomor 4 ,
- Tandelilin. E., (2017), Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi, Depok: PT. Kanisius.
- Tyas Kinasih, Muhammad Saifi, Topowijono, (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah (Studi pada perusahaan - perusahaan. Yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010.). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 50 No. 5
- Zuliarni, Sri. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vo. 3 No. 1